

KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN RISIKO PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BANK SYARIAH PERIODE 2013-2020

Fetri Wahyu Handayani^{1*}, Adhelia Desi Prawestri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RMS Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN RMS Surakarta, Indonesia

email korespondensi: fetriwahyu69@gmail.com

Submitted : 4 Mei 2023, Review : 7 Agustus 2023, Accepted : 15 Agustus 2023, Published : 28 Agustus 2023.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze how the influence of audit committee characteristics, namely audit committee size, audit committee independence, audit committee meetings, audit committee educational background, audit committee age, and audit committee gender at decision-making risk proxied by NPF in Islamic Banks in the 2013 period -2020. This study used a purposive sampling technique with 11 samples of Islamic banks. The results showed that audit committee size had a positive effect on decision-making risk, audit committee independence damaged decision-making risk, audit committee meetings damaged decision-making risk, the educational background damaged decision-making risk, the age of the audit committee had a positive effect on decision-making risk, and the gender of the audit committee damaged decision-making risk.

Keywords: *Audit Committee Size; Audit Committee Independence; Audit Committee Meetings; Audit Committee Educational Background; Audit Committee Gender; Audit Committee Age; Decision-Making Risk*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik komite audit yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, usia komite audit, dan jenis kelamin komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan yang diprosikan dengan NPF. di Bank Umum Syariah periode 2013 -2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 11 sampel bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap risiko pengambilan keputusan, independensi komite audit merusak risiko pengambilan keputusan, rapat komite audit merusak risiko pengambilan keputusan, latar belakang pendidikan merusak risiko pengambilan keputusan, usia komite audit memiliki efek positif pada risiko pengambilan keputusan, dan jenis kelamin komite audit merusak risiko pengambilan keputusan.

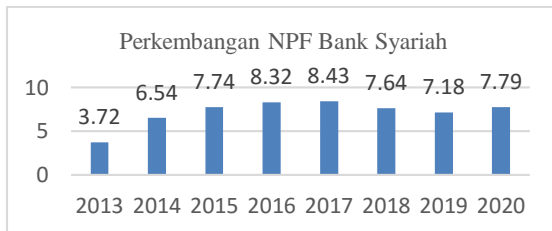
Kata kunci: *Ukuran Komite Audit; Komite Audit Independen; Rapat Komite Audit; Komite Audit Latar Belakang Pendidikan; Komite Audit Jender; Usia Komite Audit; Risiko Pengambilan Keputusan*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mempengaruhi perekonomian suatu negara (Nathanael & Puspita, 2021). Munculnya perbankan syariah menjadi salah satu fenomena baru dalam ekonomi masa kini

(Kurnialis & Sunandar, 2023) karena perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu peran penting perbankan syariah ini adalah untuk memperbaiki sistem ekonomi dengan bagi hasil dan menghindari riba (Ariani et al.,

2022). Dalam perkembangannya, sistem perbankan syariah semakin hari semakin populer yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya negara yang menerapkan sistem syariah pada perbankan (Baihaki & Monica, 2022). Namun dibalik kepopuleran tersebut, perbankan syariah juga mengalami masalah pada kualitas pembiayaan (Anggraini et al., 2022).



Gambar 1. Perkembangan NPF Bank Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat fenomena bisnis dalam kualitas pembiayaan perbankan syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari NPF yang mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2020. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit yang berhubungan dengan tidak lancarnya pembayaran kredit (Sari, 2022). Bank Indonesia menetapkan NPF maksimal sebesar 5% sebagai angka kesehatan bagi keuangan syariah (Nasjum, 2020). NPF yang tinggi menimbulkan masalah bagi risiko kredit sehingga dapat menyebabkan kerugian (Himah, 2021).

Pada tahun 2013 NPF Bank Syariah Indonesia masih berada dibawah 5% yang artinya Bank Syariah masih tergolong aman. Akan tetapi pada tahun 2014 sampai 2020 NPF mengalami kenaikan diatas 5%. NPF meningkat disebabkan karena perbankan syariah tidak mampu dalam manajemen resiko dan pemanfaatan dana tidak sesuai dengan tujuan (Muis, 2022). Akan tetapi, pada saat pandemi covid tahun 2019 NPF turun sebesar 0,46%, hal ini dapat terjadi karena manajemen

bank syariah mampu melakukan pengendalian pembiayaan melalui restrukturisasi bagi nasabah yang terdampak Covid 19, kemudian adanya dukungan dari pemerintah berbentuk subsidi bunga dan penundaan pembayaran cicilan selama pandemi (Azmi et al., 2021). Menurut Supriyadi (2020) sampai saat ini perbankan syariah sering mengalami permasalahan yang menjadi risiko yang harus diminimalisir. Maka dari itu perbankan syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko yang selalu melekat pada kegiatan usahanya (Suhaimi, 2021).

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang dapat berdampak negatif pada pendapatan dan permodalan bank (Sultoni, 2022). Risiko dalam perbankan syariah tidak dapat dihindari, melainkan dapat dikelola dan dikendalikan (Syahrul & Syam, 2021). Untuk menghadapi berbagai risiko tersebut, perlu adanya komite audit untuk melakukan pengendalian (Sibuea, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 pasal 1 menyatakan dibentuklah komite (komite audit) oleh dewan komisaris untuk membantu serta memudahkan pelaksanaan tugas & fungsi dewan komisaris dan akan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Menurut POJK No.55 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tugas komite audit bertanggung jawab untuk menganalisis laporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko yang dilakukan dewan direksi dan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, sehingga komite audit dapat melakukan pengendalian terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit diukur dari beberapa karakteristik yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite

audit, gender komite audit, latar belakang pendidikan dan usia komite audit (Gupta & Mahakud, 2021; Siahaya & Angelina, 2019; Surnasih & Dewi, 2019; Veronica, 2022).

Karakteristik komite audit pada perbankan syariah yang pertama menurut penelitian Gupta & Mahakud (2021) adalah ukuran komite audit. Komite audit pada perbankan syariah dapat bertugas dalam mengawasi risiko secara lebih efektif (Nguyen, 2021). Ukuran komite audit yang besar dapat membawa kinerja yang lebih maksimal sehingga dapat memberikan pengaruh dalam mengurangi risiko (Susandya & Suryandari, 2021).

Dalam perbankan syariah perlu adanya komite audit independen, dengan kehadiran komite independen dapat meningkatkan efektivitas komite audit karena independensi audit dipercaya dapat meningkatkan peran pengawasan dalam pemantauan risiko (Trikartiko, 2021). Banyaknya komite audit independen dapat lebih efektif dalam mengendalikan risiko kredit sehingga dapat memperkecil terjadinya risiko pada perbankan syariah (Atika et al., 2020).

Penelitian Gupta & Mahakud (2021) menyebutkan bahwa karakteristik komite audit pada perbankan syariah dapat dilihat dari jumlah rapat komite audit. Menurut Sidi & Krismiaji (2020) semakin banyak pertemuan, semakin banyak masalah yang bisa diselesaikan sehingga dapat mengurangi risiko dalam perbankan syariah. Komite Audit yang lebih sering mengadakan rapat memiliki waktu yang cukup untuk mengidentifikasi risiko, meningkatkan pemantauan risiko serta dapat mengawasi risiko dengan baik pada perbankan syariah (Al et al., 2019).

Komite audit juga perlu memiliki latar belakang pendidikan tinggi, semakin tinggi pendidikan komite audit, semakin luas pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi masalah (Surnasih & Dewi, 2019). Komite

audit yang memiliki latar pendidikan akuntansi dan keuangan memiliki pemahaman yang lebih luas sehingga dapat memperkecil nilai risiko kredit (Damayanti & Ratnadi, 2022).

Risiko dalam perbankan syariah juga dipengaruhi oleh usia komite audit, usia komite audit yang tua cenderung memiliki pengalaman yang baik sehingga mampu memperkecil risiko (Veronica, 2022). Menurut Jovani (2022) Usia yang lebih tua dianggap lebih matang dan dapat bertindak dengan baik, memiliki pengalaman yang cukup serta pengetahuan yang luas

Karakteristik komite audit pada perbankan syariah juga dapat dilihat dengan gender yang diukur dari jumlah anggota komite audit perempuan (Afriliana & Ariani, 2020). Menurut Gunawan & Wijaya (2021) dalam komite audit perlu adanya rekan perempuan, karena perempuan cenderung bersifat orang-orang yang berorientasi dan memiliki kemampuan lebih cermat dan teliti daripada rekan pria sehingga komite perempuan dapat menghadapi risiko dengan baik.

Dalam penelitian sebelumnya karakteristik komite audit banyak diteliti menggunakan proksi ukuran, independensi, latar belakang pendidikan, dan jumlah rapat. Peneliti menambahkan proksi usia dan gender sebagai keterbaruan dalam penelitian ini karena usia dan gender sangat jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kemudian untuk variabel y , peneliti mengambil risiko pengambilan keputusan pada bank syariah yang diprosikan dengan NPF. Dari penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Mahakud (2021), Siahaya & Angelina (2019), Sunarsih & Dewi (2019), Veronica (2022) dan beberapa penelitian lainnya banyak hasil yang belum konsisten dan penelitian tersebut dilakukan di bank konvensional, jadi penting dilakukan pengujian kembali mengenai Karakteristik Komite Audit pada perbankan Syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Karakteristik Komite Audit

terhadap Risiko Pengambilan Keputusan Bank Syariah di Indonesia yang diprosikan dengan NPF atau pembiayaan bermasalah.

Gender Jumlah anggota komite audit perempuan
 Komite (Gupta & Mahakud, 2021)
 Audit

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini menekankan pada analisis data numerik (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, jenis kelamin komite audit, dan usia. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah risiko keputusan yang diprosikan dengan NPF (*Non Performing Financing*).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2020. Populasi penelitian ini terdiri dari 14 bank syariah yang terdaftar di OJK dengan total periode 8 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Lenaini et al., 2021). Kriteria yang ditentukan oleh penulis yaitu: Bank Umum Syariah (BUS) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian 2013-2020.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Pengukuran
Risiko Pengambilan Keputusan	Variabel dependen diukur melalui NPF $NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Fadhilah & Suprayogi, 2020)
Ukuran Komite Audit	Jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan (Surya, 2019)
Independensi Komite Audit	$\frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}}$ (Putri, 2021)
Latar Belakang Pendidikan Komite Audit	Variabel ini diukur melalui Jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi keuangan (Pertiwi, 2019)
Rapat Komite Audit	Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun (Pontoh et al., 2021)
Usia Komite Audit	Rata rata usia komite audit dalam satu perusahaan (Anabella et al., 2022)

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 sampel bank syariah yang memenuhi kriteria OJK, dengan periode pengamatan 8 tahun (2013-2020) dan total 88 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel menggunakan program *Eviews 10* melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan pemodelan data panel. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$NPF = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + \beta_5 X_5 it + \beta_6 X_6 it$$

Dimana :

NPF = *Non Performing Financing*

α = Konstanta

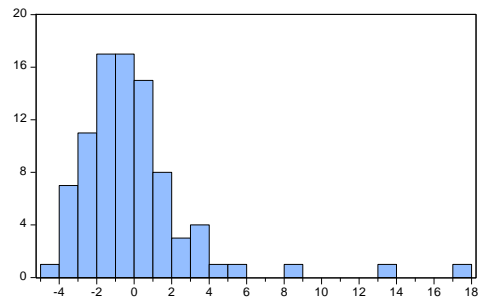
β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Komite Audit

X_2 = Independensi

X_3 = Latar Belakang Pendidikan

- X_4 = Rapat Komite Audit
- X_5 = Usia Komite Audit
- X_6 = Gender Komite Audit
- It = Banyaknya data panel



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPF	8	0.0000	22.0400	5.8760	3.319749
Independensi	8	0	00	23	
	8	0.0000	33333.00	231.6441	5027.210
Rapat	8	0	00	41	
	8	0.0000	31.0000	17.3219	6.763044
Pendidikan	8	0.0000	6.0000	1.8122	1.615583
	8	0	00	73	
Usia	8	0.0000	70.0000	64.2886	14.01682
	8	0	00	64	
Gender	8	0.0000	2.0000	8.8763	0.595613
	8	0	00	64	

Pada tabel.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam dapat diketahui bahwa variable X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 memiliki nilai minimal yang sama yaitu sebesar 0.000000. Variable (X_1) memiliki nilai maksimal sebesar 22.040000, dan nilai rata-rata sebesar 5.876023. Variabel (X_2) memiliki nilai maksimal sebesar 33333.00 dan nilai rata-rata sebesar 231.6441. Variabel (X_3) memiliki nilai maksimal sebesar 31.00000 dan nilai rata-rata sebesar 17.32191. variable (X_4) memiliki nilai maksimal sebesar 6.000000 dan nilai rata-rata sebesar 1.812273. variable (X_5) memiliki nilai maksimal sebesar 70.00000 dan nilai rata-rata sebesar 64.28864. Serta variabel (X_6) memiliki nilai maksimal sebesar 2.000000 dan nilai rata-rata sebesar 8.876364 dengan jumlah observasi sebanyak 88 data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1. Hasil uji normalitas data

Berdasarkan gambar 1 diatas pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data jika nilai probabilitas 5% ($<5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Diketahui nilai probabilitas dari penelitian ini adalah sebesar $0,0000 <$ dari alpha $0,05$ sehingga dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.693350	Prob. F(27,60)	0.8512
Obs*R-squared	20.92722	Prob. Chi-Square(27)	0.7897
Scaled explained SS	117.3437	Prob. Chi-Square(27)	0.0010

Berdasarkan pada gambar 2 diatas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut $> 0,05$ maka model regresi yang dibangun dinilai bebas dari masalah heteroskedastisitas diketahui nilai residual absolut sebesar $0,0010 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dinilai bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian data dapat langsung diinterpretasikan tanpa menggunakan metode penyembuhan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.209311	18.04364	NA
UKURANKA	0.168545	24.15169	3.603414
INDEPENDENSIKA	5.13E-09	1.084326	1.046725
RAPATKA	0.003634	4.992233	1.341898
PENDIDIKANKA	0.168098	7.067165	3.542624
USIAKA	0.000861	21.67898	1.366250
GENDERKA	0.377030	1.539620	1.079961

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Diketahui nilai VIF dari masing-masing bernilai positif dan diatas satu, maka dikatakan penelitian ini terdapat korelasi terhadap variabel independen.

Hasil Uji Autokorelasi

Gambar 3. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	12.16515	Prob. F(2,79)	0.0000
Obs*R-squared	20.72061	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan dimana jika hipotesis dalam uji autokorelasi adalah (1) H0: tidak ada autokorelasi, dan (2) H1: ada autokorelasi maka jika nilai p dari nilai Obs*R-squared signifikan secara statistik (kurang dari 0,05) maka H0 (tidak ada autokorelasi) ditolak. Hasil uji LM di atas menunjukkan nilai p dari nilai Obs*R-squared = 0,0000 signifikan secara statistik (kurang dari 0,05) maka H0 ditolak sedangkan H1 di terima, artinya terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hausman

Tabel. 4 hasil uji hausman

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.562332	1.486375	3.069435	0.0029
UKURANKA	-0.452527	0.410542	-1.102267	0.2736
INDEPENDENSIKA	1.56E-05	7.16E-05	0.217633	0.8283
RAPATKA	-0.055234	0.060279	-0.916313	0.3622
PENDIDIKANKA	0.873473	0.409997	2.130435	0.0362
USIAKA	0.000359	0.029347	0.012247	0.9903
GENDERKA	1.102762	0.614028	1.795948	0.0762
R-squared	0.089729	Mean dependent var	4.061023	
Adjusted R-squared	0.022302	S.D. dependent var	3.319749	
S.E. of regression	3.282522	Akaike info criterion	5.291305	
Sum squared resid	872.7711	Schwarz criterion	5.488365	
Log likelihood	-225.8174	Hannan-Quinn criter.	5.370695	
F-statistic	1.330751	Durbin-Watson stat	1.689035	
Prob(F-statistic)	0.253117			

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, uji Hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *fixed effect* atau model regresi *random effect* dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka model regresi yang digunakan yaitu model *random effect*. Tetapi jika probabilitas < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah 1,689035 > 0,05 maka model regresi yang valid digunakan adalah *random effect model*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel.5 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.562332	1.486375	4.069435	0.0029
UKURANKA	-0.452527	0.410542	8.632267	0.0006
INDEPENDENSIKA	1.56E-05	7.16E-05	-7.345633	0.0003
RAPATKA	-0.055234	0.060279	-6.876313	0.0002
PENDIDIKANKA	0.873473	0.409997	-15.30435	0.0002
USIAKA	0.000359	0.029347	7.512247	0.0003
GENDERKA	1.102762	0.614028	-11.75948	0.0002
R-squared	0.089729	Mean dependent var	4.061023	
Adjusted R-squared	0.022302	S.D. dependent var	3.319749	
S.E. of regression	3.282522	Akaike info criterion	5.291305	
Sum squared resid	872.7711	Schwarz criterion	5.488365	
Log likelihood	-225.8174	Hannan-Quinn criter.	5.370695	
F-statistic	1.330751	Durbin-Watson stat	1.099035	
Prob(F-statistic)	0.253117			

Berdasarkan Hasil Uji T diatas dapat diketahui tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen. Dari dua variabel independen tersebut yang dimasukkan kedalam model regresi menghasilkan nilai yang signifikan *p-value* < 0,05.

1. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel Ukuran Komite Audit sebesar 8.632267 > T_{tabel} sebesar 1,66298 dan untuk nilai

- probabilitas sebesar $0,0029 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF.
2. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel Independensi Komite Audit sebesar $-7.345633 > T_{tabel}$ sebesar $1,66298$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Independensi Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF.
 3. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel Rapat Komite Audit sebesar $-6.876313 > T_{tabel}$ sebesar $1,66298$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Rapat Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF.
 4. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel latar belakang pendidikan Komite Audit sebesar $-15.30435 > T_{tabel}$ sebesar $1,66298$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF.
 5. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel Usia Komite Audit sebesar $7.512247 > T_{tabel}$ sebesar $1,66298$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Usia Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF.
 6. Diketahui nilai T_{hitung} untuk variabel Gender Komite Audit sebesar $-11.75948 > T_{tabel}$ sebesar $1,66298$ dan untuk nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$ sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa variabel Gender Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0029 < 0,05$. Dengan demikian H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohidul (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka dianggap semakin sulit untuk berkoordinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tillah (2019) menyatakan bahwa Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dianggap dapat kehilangan fokus dan kurang berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan jumlah anggota komite audit yang terlalu sedikit dianggap memiliki kekurangan dalam hal keterampilan dan pengetahuan.

Analisis Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Independensi Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara independensi komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat menyebabkan penurunan terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akter & Hossain (2021) dan Zobi (2019) yang menyatakan bahwa jumlah besar anggota independen dalam komite audit dapat mengurangi risiko kredit karena anggota komite audit yang independen dapat melakukan pemantauan secara memadai,

dan melakukan pengendalian internal terkait dengan risiko.

Analisis Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Rapat Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Dengan demikian H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara rapat komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ojeka (2021) dan Akter & Hossain (2021) bahwa risiko kredit dapat berkurang dengan komite audit yang sering melakukan rapat karena komite audit yang sering melakukan rapat dapat menginvestasikan banyak waktu dan energi untuk menjalankan fungsinya sehingga risiko kredit tetap di bawah pengawasan secara teratur dan dengan demikian risiko kredit dapat berkurang.

Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Latar Belakang Pendidikan Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Dengan demikian H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchiatna (2020) komite audit yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dapat melakukan tugas pengawasannya secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohidul (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak kemampuan akuntansi dalam komite audit, semakin banyak ulasan kritis yang

berupaya mengurangi risiko. Penelitian Ojeka (2021) juga menyatakan bahwa keahlian keuangan dalam komite audit menyebabkan tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah.

Analisis Pengaruh Usia Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Usia Komite Audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko kredit NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$. Dengan demikian H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh usia komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa usia tidak dapat dijadikan faktor penentu kualitas kinerja komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovani (2022) bahwa pengetahuan, kompetensi, dan wawasan bisnis yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat ditentukan berdasarkan usia dimana usia tua tidak mampu menjamin tingkat produktivitas kerja.

Analisis Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Risiko Pengambilan Keputusan

Gender Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPF hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Dengan demikian H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara gender komite audit terhadap risiko pengambilan keputusan.

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa dengan adanya komite audit perempuan maka dapat mengurangi adanya tingkat risiko kredit melalui tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adil (2021) yang menyatakan bahwa komite audit perempuan dapat mengurangi risiko. Penelitian juga dilakukan oleh Paulus & Oremus (2020) bahwa perempuan dapat

meningkatkan efektivitas kinerja melalui ketramampilan, perspektif dan pengalaman serta lebih rajin daripada laki laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, ukuran komite audit dan usia komite audit memiliki pengaruh positif terhadap risiko pengambilan keputusan yang artinya semakin banyak anggota komite audit dan semakin tua usia komite audit maka semakin meningkat tingkat risiko kredit. Secara parsial, independensi komite audit, rapat komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, dan gender komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pengambilan keputusan yang artinya semakin banyak jumlah komite independen, semakin banyak rapat, semakin banyak komite audit yang memiliki pendidikan akuntansi dan komite perempuan maka dapat menurunkan adanya risiko kredit. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penelitian ini hanya fokus terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 8 tahun. Oleh karena itu penulis berharap penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah berbagai variabel serta jumlah sampel yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., Pamulang, U., Lestari, S. A., & Pamulang, U. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 4(February).

Adil, M., Sciences, A., & Islamia, T. (2021). *South Asian Review of Business and*

Administrative Studies The Impact of Audit Committee Characteristics on the Risk-taking Behavior of Firms in Pakistan. South Asian Review of Business and Administrative Studies, 3(1), 33–54.

Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>

Aini, F. (2019). *Pengaruh Diversifikasi Gender Dengan Tax Avoidance Yang Dimediasi Oleh Manajemen Laba*. 1(69), 5–24.

Akter, A., & Hossain, M. K. (2021). Do the Attributes of Audit Committee Explain Non-Performing Loans? Evidence from an Emerging Economy. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, December 2021.

Al, K., Shubita, M. F., Alomari, M., Almatarneh, Z. S., Alrawashdeh, N. H., Amman, U. A., & Kredit, R. (2019). Dampak Karakteristik Dewan dan Komite Audit terhadap Risiko Kredit di Bank Umum Yordania. *Jurnal Internasional Manajemen Bisnis Dan Riset Ekonomi*, 10(5).

Anggraini, M., Wahyudi, A., Islam, A., & Ponorogo, N. (2022). Pengelolaan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Subsidi Perspektif Ukhuwah Islamiyah (Studi Pada Bank Btn Syariah Kcp Sragen). *Research Journal Of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 138–155.

Ariani, P., Mustakim, M., Ansori, S., Ratna, R., Abdillah, R., Sari, N., & Muhajir, M. (2022). Sosialisasi Pembuatan Ayam Geprek (Mahasiswa Universitas Malikussaleh Lhokseumawe). *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpek.v1i1.8264>

Arif, A., Purwanto, A., & Tegal, U. P. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance W terhadap Manajemen Laba S ada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan*

Akuntansi, 12(2), 183–195.

Atika, Husaini, & Ilyas, F. (2020). Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Dewan Komisaris Dan Risiko Kredit Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewajaran*, 10(1992).

Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.

Baihaki, A., & Monica, S. (2022). Bank Syariah Di Inggris. *Journal Of Youth Research And Studies*, 3.

Cindy, M. T., & Ardini, L. (2019). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2).

Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi*, 10, 1–14.

Damayanti, I. G. A. A., & Dwi Ratnadi, N. M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Aset Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3197.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p01>

Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>

Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369.
<https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>

Ghina, I., Nasution, N., & Prasetyo, A. B. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility Melalui Keberadaan manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi*, 11(40), 1–14.

Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan , Dewan Direksi Perempuan , Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69.
<https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>

Gupta, N., & Mahakud, J. (2021). Audit committee characteristics and bank performance: evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 36(6), 813–855.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2622>

Harefa, I. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

Himah, T. A. (2021). Pengaruh Fundamental Perusahaan Terhadap Kesehatan Bank Melalui Pembiayaan Pada Bank Muamalat Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.249>

Hurley, D., & Choudhary, A. (2020). *Role of gender and corporate risk taking*.
<https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0313>

Jovani, F. M., Rahayu, M., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2022). Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 12–28.

Juniasti. (2022). *Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Bank Per kreditan Rakyat* (Vol. 13, Issue 1).

Kumar, K., Abedin, T., Hossain, T., & Ghosh, R. (2022). *Audit Committee Independence , Director Ownership , Audit Quality and Non-performing Loans*. 83, 69–83.

Kurnialis, S., & Sunandar, H. (2023). Dinamika Dan Permasalahan Perbankan Syariah Di Indonesia : Harapan asn Realita. *Journal Of Financial And Iskamic Banking*, 1(1), 11–22.

Kwantono, M. C., Goenawan, M. T., & Christiawan, Y. J. (2021). *Hubungan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil: Peran Moderasi Tingkat Pendidikan Chief*
<http://repository.petra.ac.id/19470/%0Ahttp://r>

repository.petra.ac.id/19470/1/Publikasi1_98007_7995.pdf

Laksana, A. H. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Poitala*, 5(2), 111–129.

Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247.

Mira, P., Andira, H., Made, N., Ratnadi, D., Riil, M. L., Komisaris, D., Direksi, P. D., Komisaris, D., & Akuntansi, J. (2022). Latar Pendidikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba Riil. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 155–167. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p11>

Mohidul, I., Bhuiyan, A. B., Kassim, A. A. M., & Salina Rasli. (2022). The Effect of Risk Management Committee Characteristics and Risk-Taking Among Islamic Financial Institutions in Bangladesh. *China-USA Business Review*, 21(2), 13–17. <https://doi.org/10.17265/1537-1514/2022.02.001>

Muis, D. U. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property*. 1–14.

Nadeem, M., Suleman, T., & Ahmed, A. (2019). Women on boards , fi rm risk and the pro fi tability nexus : Does gender diversity moderate the risk and return relationship ? *International Review of Economics and Finance*, 64(August), 427–442. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.08.007>

Nasjum. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs dan produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Dalam Perspektif Islam*. 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0A> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0A> <http://www.sciencedirect.com/science>

[/article/pii/B9780857090409500205%0A](http://article/pii/B9780857090409500205%0A)

Nathanael, J. J., & Puspita, N. Y. (2021). Pengaruh Integritas Perbankan Syariah Sebagai Sektor Keuangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7, 387–402.

Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>

Ojeka, S., Adegboye, A., & Iyoha, F. (2021). AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS AND NON-PERFORMING LOANS IN NIGERIAN DEPOSITS BANKS Olajide DAHUNSI. *An Open Access Journal • ISSN*, 6(1), 2617–9954. www.arabianjbm.com

Panggabean, Y. M., & Maradina, J. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 603–618.

Paulus, L., & Oremus, A. (2020). *The Impact of Gender-diverse Boards on the Financial Performance of U . K . Listed Firms*.

Pertiwi, D. E. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT PERUSAHAAN NON KEUNGAN DENGAN KUALITAS*. 9, 215–228.

Pontoh, G. T., Danial, A. A., Buleng, L., & Hasanuddin, U. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela. *Accounting Proffesion Journal*, 3(1), 36–53.

Priscilla Ruth Putri, H. P. (2021). *Studi Tentang Fungsi pengawasan Atas Pengungkapan CSR*. 43–56.

Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Keberadaan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–13. <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Ruchiatna, G., Pratana Puspa Midiastuty, & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>

Sadikin, A., Misra, I., & Sholehudin, M. (2020). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).

Sari, L. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 18(2), 193. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2.1595>

Siahaya, A., & Angelina, C. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Auditor Quality Terhadap Audit Report lag. Idx.*

Sibuea, R. M. F. (2022). Studi Literatur: Eksistensi Auditor Internal Sebagai Kunci Kenyamanan Komite Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi ...*, 2(1). <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/view/221%0Ahttp://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/article/download/221/170>

Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan budaya organisasi terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Veteran Economics Management and Accounting Review*, 1(1), 133–148. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/vemar/article/view/4836>

Sidiq, Y. H., & Erihadiana, M. (2022). Gender dalam Pandangan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)*, 5, 875–882.

Sondokan, N. V., Koleangan, R., Karuntu, M.

M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Suhaimi. (2021). Studi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi). *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(I), 73–78. <https://doi.org/10.33541/mr.v2ii.3438>

Sukawati, T. A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.

Sultoni, H. (2022). *Manajemen risiko pada bank syariah di indonesia*. 10(01), 48–68.

Supriyadi. (2020). Strategi Penyelesaian Eksekusi Terhadap Benda Jaminan dalam pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 108–115.

Surnasih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Juima*, 9(1), 13–20.

Surya, S. &. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.

Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>

Susy, N. N. (2020). *Pengaruh Peran Perempuan Sebagai Dewan Komisaris Dan Sebagai Dewan Direksi Terhadap*

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019. 3(01), 30–39.

Syahrul, M., & Syam, U. (2021). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Pemberian Pinjaman dan Bergulir Pada Unit Pengelola Keuangan Badan Keswadayan Masyarakat Ngudi Mulyo Kabupaten Ponorogo*.

Tillah, M., Sebrina, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1530–1540. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.160>

Trikartiko, T. D. (2021). pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–13.

Umarella, B. (2020). Implementasi Tata Kelola Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility Pada Bank Btn Cabang Ambon. : *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(06), 72–78.

Veronica, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobistek*, 11, 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>

Volkers, M. (2019). *Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo*. 8(5), 55.

Zobi, K., Shubita, M. F., Alomari, M., Almatarneh, Z. S., & Alrawashdeh, N. H. (2019). *The Impact of Board and Audit Committee Characteristics on the Credit Risk in Jordanian Commercial Banks*. 10(5), 1669–1678.